

PROSEDUR POSISI PETI KEMAS DI ATAS KAPAL DALAM KEGIATAN BONGKAR ATAU MUAT BARANG BERBAHAYA PT.PRIMA NURPANURJWAN JAKARTA UTARA

¹Suratni Ginting, ²David Ridany Damanik

¹ Nautika, ²KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: suratniginting68@gmail.com

Abstrak. Peletakan peti kemas selalu perpacu pada jenis peti kemas dan muatan yang sedang dibawa. Berdasarkan muatannya, peletakan peti kemas harus di *plan* seteliti mungkin sehingga tidak ada kesalahan. Ketika penyusunan peti kemas tidak sesuai dengan jenis muatan, jenis peti kemas begitu juga dengan letak sesuai pelabuhan muat atau bongkar akan diperlukan gerakan tambahan yang memakan biaya yang lumayan besar. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa kendala seperti kurangnya komunikasi antar pihak terkait sehingga peletakan peti kemas yang kurang sesuai dengan semestinya. Adapun beberapa upaya yang dilakukan yaitu membuat pemberitahuan yang jelas kepada pihak terkait sebelum melakukan kegiatan *stevedoring*. Adapun metode yang di gunakan dalam penulisan makalah ini yaitu Metode Lapangan (*field research*) dan Metode *Study* Pustaka (*Library Research*).

Kata Kunci: Peletakan Peti Kemas, Di Atas Kapal, B/M Barang Berbahaya

Abstract. Container placement always depends on the type of container and the cargo being carried. Based on the load, container placement must be planned as accurately as possible so that there are no errors. When the arrangement of containers does not match the type of cargo, the type of container as well as the location according to the loading or unloading port, additional movements will be required which will cost quite a lot of money. In this research, the author found several obstacles such as a lack of communication between related parties so that containers were not placed properly. Several efforts have been made, namely making clear notifications to related parties before carrying out stevedoring activities. The methods used in writing this paper are the Field Research Method and the Library Research Method.

Keywords : Placement of Containers, On Board, B/M Dangerous Goods

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi transportasi laut berkembang cukup signifikan. Pelabuhan Peti Kemas Jakarta sebagai salah satu gate way port saat ini juga mengalami perkembangan sangat pesat. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji kinerja terminal peti kemas Jakarta. Pelabuhan Peti Kemas Jakarta yang terletak di Jakarta merupakan pelabuhan internasional, dan berfungsi sebagai pintu gerbang di Kawasan Jawa Indonesia. Perkembangan ekonomi dunia yang cepat telah membawa dampak salah satunya adalah penggunaan peti kemas (container).

Dengan hadirnya sistem pengangkutan dengan menggunakan peti kemas(*container*) maka banyak bermunculan kapal – kapal yang khusus digunakan untuk mengantarkan muatan peti kemas dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar yang dituju sebagai sarana transportasi barang. Dalam upaya meningkatkan arus barang di dunia internasional, sistem peti kemas ini mampu mengemas muatan dengan aman dan pemindahan serta ruang geraknya lebih cepat.

Sehubungan dengan peranan perusahaan pelayaran demi kelancaran kegiatan keagenan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang Prosedur Posisi Peti Kemas di Atas Kapal dalam Kegiatan Bongkar atau Muat Barang Berbahaya.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Prosedur Posisi peti kemas di atas kapal dalam kegiatan bongkar atau muat barang berbahaya.

METODE PENELITIAN

A. Metode Lapangan (Field Research)

Dalam penyusunan makalah ini penulis menggunakan dua metode yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi pendukung makalah ini yaitu:

1. Metode Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam metode ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati bagaimana Prosedur Posisi peti kemas di atas kapal dalam kegiatan bongkar atau muat bahan berbahaya. Dalam *observasi* ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kamera digital untuk mengambil gambar dan merekam objek yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan responden / orang yang diwawancarai.

Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara secara lisan dengan karyawan dan karyawan Perusahan tersebut untuk memperoleh informasi dan keterangan yang berhubungan dengan penelitian yaitu bagaimana Prosedur Posisi Peti Kemas di Atas Kapal Dalam Kegiatan Bongkar atau Muat Bahan Berbahaya.

3. Metode Perpustakaan (Library Research)

Melalui metode ini penulis mendapatkan data dengan membaca buku di perpustakaan Politeknik Adiguna maritim Indonesia Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Prosedur posisi peti kemas di atas kapal dalam kegiatan bongkar atau muat barang berbahaya pada PT.Prima Nur Panurjwan.

1. Langkah – Langkah Posisi Peti Kemas di Atas Kapal Dalam Kegiatan Bongkar dan Muat Barang Berbahaya

Muatan berbahaya adalah semua jenis muatan yang memerlukan penanganan khusus, semua barang yang sifat, ciri khas dan keadaannya merupakan bahaya terhadap keselamatan jika atau kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Proses pengangkutan peti kemas muatan berbahaya membutuhkan penanganan yang berbeda dengan peti kemas biasa karena petikemas muatan berbahaya akan menimbulkan resiko-resiko berbahaya jika penanganannya salah, karena setiap muatan yang dikemas tersebut memiliki sifat sensitif dan betul-betul memerlukan perhatian khusus.

Langkah–langkah yang harus dilakukan oleh pihak terminal peti kemas utamanya bagian operasional lapangan dalam menangani masalah yang terjadi. Peneliti dapat menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Penempatan kontainer muatan berbahaya masih digabungkan dengan kontainer muatan biasa.
- b. Konfirmasi di lapangan penumpukan antara sistem *yard plan* dan kondisi aktual di lapangan .
- c. Penataan kontainer di lapangan penumpukan tidak tertata rapi yang mengakibatkan *idle time*.

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan masalah cara mengatasi masalah yang terjadi dalam melakukan penanganan muatan berbahaya yaitu :

- a. Memisahkan kontainer muatan berbahaya dengan kontainer muatan biasa Dalam permasalahan ini pihak PT Prima Nur

Panurjwan melakukan 2 opsi dalam melakukan penanganan muatan berbahaya :

- 1) Opsi jangka Panjang
Opsi jangka panjang dari PT Prima Nur Panurjwan adalah membuat lapangan penumpukan khusus muatan berbahaya, karena menurut solas 1974 bagian 7 menyatakan bahwa “Pemisahan muatan berdasarkan golongan muatan berbahaya dan muatan biasa di pelabuhan harus dipisahkan karena merupakan salah satu cara untuk melindungi muatan biasa dan untuk melengkapi ketentuan-ketentuan bagian ini, masing-masing pihak perusahaan menerbitkan atau mengeluarkan petunjuk rinci tentang pengemasan dan penyimpangan barang berbahaya yang mencakup tindakan pencegahan yang diperlukan dalam kaitannya dengan kargo lainnya” maka pihak PT. Prima Nur Panurjwan akan melakukan upaya pembangunan lahan penumpukan khusus kontainer muatan berbahaya.
- 2) Opsi jangka pendek
Opsi jangka pendek dari PT Prima Nur Panurjwan adalah mengelompokkan kontainer muatan berbahaya sendiri yang akan diberikan zona khusus untuk membedakan antara kontainer muatan berbahaya dan kontainer muatan biasa.

- b. Memperbaiki sistem *Yard Plan* untuk akurasi data aktual di lapangan penumpukan. Dalam memperbaiki sistem *yard planner* pihak PT Prima Nur Panurjwan akan menekankan kinerja pihak *yard planner* yang harus aktif dalam mengalokasikan pemisahan antara kontainer muatan berbahaya dan kontainer biasa untuk akurasi data aktual di lapangan penumpukan. Langkah-langkah yang diambil *yard planner* untuk mengatasi masalah tersebut adalah:

- 1) *yard planner* mengecek kembali penataan pola *stacking* kontainer di lapangan dan memisahkan block antara kontainer muatan berbahaya dengan muatan biasa .
- 2) Setelah *yard plan* cocok dengan kondisi actual di lapangan maka kegiatan bongkar muat dapat dilakukan.
- 3) *Yard planner* harus benar-benar teliti dalam mengawasi kegiatan bongkar muat di lapangan penumpukan.

Memperbaiki penataan kontainer guna tidak menimbulkan *idle time* pada saat melakukan kegiatan bongkar muat. Dalam memperbaiki penataan kontainer guna tidak menimbulkan *idle time* pihak *yard planner* akan menfokuskan memperbaiki penataan *container* di lapangan penumpukan dengan cara membuat *system yard*

plan yang baik dan benar agar tidak terjadi *extra time* kerja di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman yang dialami penulis serta pengamatan yang dilaksanakan ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis paparkan dari kesimpulan penulisan karya ilmiah ini dengan mengambil judul Prosedur Posisi Peti Kemas di Atas Kapal Dalam Kegiatan Bongkar Atau Muat Barang Berbahaya PT. Prima Nur Panurjwan Jakarta Utara adalah sebagai berikut :

Prosedur Posisi peti kemas di atas kapal dalam kegiatan bongkar atau muat barang berbahaya pada PT. Prima Nur Panurjwan Jakarta Utara , sudah baik karena cara membongkar dan memuat barang berbahaya serta penempatan dan posisi *container* barang berbahaya sudah ditempatkan sesuai prosedur yang ditetapkan(*Yardplan*)

DAFTAR PUSTAKA

Agung, H. A. Bandung. *Definisi Kapal* , Pasal 309.

Andriyani, R. (2022). Prosedur Kegiatan Bongkar Muat Kapal. *Repository Stei*, 7-8.

Ginting, D., Telaumbanua, F., & Faranisa, A. (2022). Crew Change Kapal Sv. Lay Vessel Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pt. Bahari Laju Anugrah Cabang Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 308-317.

Ginting, D., & Siska, E. (2021). Prosedur Penerbitan Delivery Order Dalam Pengambilan Container Pada Pt. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 155-160.

Ginting, D., & Ginting, D. G. (2021). PERANAN KEAGENAN KAPAL DALAM MELAYANI PENGISIAN AIR BERSIH UNTUK KEBUTUHAN KM. AMRTA VII Pada PT. GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(2), 245-249.

Ginting, D. (2021). PENANGANAN PENGANGKUTAN BARANG MELALUI CONTAINER PADA PT. ELANG SRIWIJAYA PERKASA PALEMBANG. *Agriprimatech*, 5(1), 23-30.

Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). PERANAN KEAGENAN TERHADAP AKTIVITAS KAPAL BERBENDERA INDONESIA YANG BEROPERASI SECARA INTERNASIONAL PADA PT. PENGUIN FERRY JASA INTERNASIONAL. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475-479.

- Ginting, D., Sahid, M., & Tarigan, E. M. B. (2021, November). PROSES PERGANTIAN CREW PADA KAPAL MV. ELISABETH OLDENDORF OLEH PT. SEA ASIH LINES (SAL) CABANG BELAWAN. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 3, No. 1, pp. 213-224).
- Ginting, D., Taruna, T., & Raja, B. (2022). IZIN TINGGAL CREW ASING YANG AKAN BEKERJA DI ATAS KAPAL LAY UP PADA PT. ANSARI SHIPPING BATAM DI PELABUHAN BATU AMPAR. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 400-406.
- Ginting, D. (2019). PENGARUH BRIDGE DAN ENGINE ROOM SIMULATOR TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN TARUNA AKADEMI MARITIM INDONESIA MEDAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 1(2).
- Kadarisman, M. Y. (2016). Formulasi Kebijakan Sistem Transportasi Laut. *Manajemen Transportasi & Logistik*, 161-183.
- KBBI. (n.d.). Pengertian Dari Pemuatan Di Atas Kapal.
- Kosasih, S. D. (2014). Manfaat Maintenance. *Manajemen Operasi*, 125.
- Lilis, L., Dirhamsyah, D., Fransiska, E., & Sartika, D. (2023). PELAKSANAAN EKSPOR IKAN PARI KE NEGARA SINGAPORE PADA CV. INDO PACIFIC JAKARTA. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 469-474.
- Lilis, L., Fransiska, E., & Situmeang, C. I. U. (2021). PROSEDUR PENANGANAN DOKUMEN KAPAL MUATAN CURAH KERING DI DERMAGA TUKS INALUM PADA PT. GESURI LLOYD CABANG KUALA TANJUNG. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(2), 257-263.
- Lilis, L., & Rizki, M. U. (2022). AKTIVITAS PELAYANAN PENUMPANG KAPAL KM. WIRA ONO NIHO DI DERMAGA PELABUHAN PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN KELAS IV SIBOLGA. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 394-399.
- Lilis, L., Siregar, N. S., & Abdullah, P. (2022). TATA CARA PERPANJANGAN SERTIFIKAT KONSTRUKSI KAPAL PADA KANTOR KSOP (KESYAHBANDARAN DAN OTORITA PELABUHAN) KELAS I DUMAI OLEH PT. WASAKA INDONESIA JAYA DUMAI. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(1), 318-324.
- Lilis, L., & Fadillah, N. (2021). PROSEDUR PENANGANAN CREW KAPAL ASING YANG MASUK KE PERAIRAN INDONESIA PADA PT. BAHARI EKA NUSANTARA CABANG BATAM. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 168-175.
- Ningtiyas, L. M. (2022). Prosedur Penyimpanan Barang Masuk. *ad93835b2a48b4ace403b511865b4322.pdf*, 5-7.
- Rafli, A. &. (2016). Samudra Biru. <https://www.jurnal.id/id/blog/perusahaan-pelayaran-sbc/>.
- Rispianti, D., Fransiska, E., & Batubara, R. H. (2022). IMPLEMENTASI ISM CODE KAPAL MV. MEDELIN FIRST PADA PT. MULTI JAYA SAMUDERA BELAWAN. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 436-440.
- RIYANTO, A. (2015). ASPEK HUKUM PERJANJIAN KREDIT DENGAN AGUNAN KAPAL. *JURNAL SELAT MEI*, 276-277.
- SURYANTORO, B. D. (2020). TENAGA KERJA, PERALATAN BONGKAR MUAT LIFT ON/OFF DAN EFEKTIVITAS LAPANGAN PENUMPUKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS BONGKAR MUAT PETI KEMAS . *BARUNA HORIZON*, 156-169.
- Sutria, Y., Dirhamsyah, D., & Jufriyanto, J. (2022). Peranan Bagian Operasional Dalam Mengurus Izin Olah Gerak Kapal Di Kantor Kesyahbandaran Utama Belawan Pada Pt. Naval Global Trans Cabang Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 4(2), 386-393.